

PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR PADA SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DESA PATTENETEANG

Vivit Rosmayanti¹, Sukmawati², Andi Meinar Dwi Rantisari Thayeb³, Muliaty Ibrahim⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

³Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky

email: vivitoellah@unimerz.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional secara tidak langsung menjadi kebutuhan bagi siswa sekolah atau santri. Selain masuk dalam salah satu mapel ujian nasional, kemampuan bahasa Inggris yg baik juga menjadi salah satu nilai lebih bagi siswa didik, baik bagi mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi maupun bagi mereka yang ingin bersaing di dunia kerja tak terkecuali santri di TPA Desa Patteneteang yg umumnya masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengayaan pengetahuan bahasa Inggris dasar bagi santri di Taman Pendidikan Alqur'an desa Patteneteang. Subjek penelitian terdiri dari 30 Santri dan santriwati yang terdaftar di Taman Pendidikan Alqur'an tersebut. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yakni tahap Persiapan kegiatan, Pelaksanaan kegiatan, dan Evaluasi kegiatan. Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian dilakukan observasi dan wawancara terhadap para santri dan pengajar. Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa para santri di TPA desa Patteneteang sangat antusias dan senang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengajaran bahasa Inggris pada anak-anak, khususnya anak-anak usia Sekolah Dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Anak-Anak

Abstract

English as an international language indirectly becomes a necessity for school students or santri. Apart from being included in one of the national exam subjects, good English skills are also an added value for students, both for those who want to continue to a higher level and for those who want to compete in the world of work, including students at TPA Patteneteang Village who are generally still studying in elementary school. This community service activity aims to enrich Basic English knowledge for students at the Al-Qur'an Education Park in Patteneteang village. The research subjects consisted of 30 students and female students who were registered at the Al-Qur'an Education Park. This service activity consists of three stages, namely the activity preparation stage, activity implementation, and activity evaluation. To measure the achievement of the goals of community service activities, observations and interviews were carried out with students and teachers. The results of the interview data analysis showed that the students at TPA Patteneteang village were very enthusiastic and happy to participate in learning English. This research is expected to contribute to the development of teaching English to children, especially children of elementary school age.

Keywords: English Learning, Children

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional secara tidak langsung menjadi kebutuhan bagi siswa sekolah atau santri. Selain masuk dalam salah satu mapel ujian nasional, kemampuan bahasa Inggris yg baik juga menjadi salah satu nilai lebih bagi siswa didik, baik bagi mereka yang ingin melanjutkan ke jenjang lebih tinggi maupun bagi mereka yang ingin bersaing di dunia kerja tak terkecuali santri di TPA Desa Patteneteang yg umumnya masih menempuh pendidikan di Sekolah Dasar.

Pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Patteneteang merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada santri untuk menguasai bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi yang penting dalam dunia global saat ini. Kegiatan pengajaran ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan yang ada di masa depan.

Kegiatan pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Patteneteang melibatkan beberapa komponen penting. Pertama, diperlukan kurikulum yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan santri. Kurikulum ini dapat mencakup materi dasar seperti kosakata, tata

bahasa, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan pengajaran juga melibatkan peran penting para guru. Para guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam mengajar bahasa Inggris kepada santri. Mereka harus dapat menyampaikan materi dengan cara yang efektif, menggunakan metode pengajaran yang menarik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada santri.

Selama kegiatan pengajaran, interaksi langsung antara guru dan santri menjadi hal yang penting. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang melibatkan santri secara aktif, seperti permainan, peran aktif, diskusi kelompok, dan simulasi situasi kehidupan nyata. Dengan cara ini, santri dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri juga dapat melibatkan penggunaan teknologi pendidikan. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak, aplikasi, atau multimedia interaktif untuk membantu santri dalam memahami konsep dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

Selama kegiatan pengajaran, penting untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan santri secara berkala. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes tertulis, tugas proyek, presentasi, atau kegiatan lainnya yang mengukur kemampuan bahasa Inggris santri. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada santri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Kegiatan pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Patteneteang merupakan kontribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global. Dengan pengajaran yang efektif dan berkualitas, diharapkan santri dapat memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik dan dapat berkontribusi secara lebih efektif dalam masyarakat yang lebih luas.

Dalam pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar hendaknya dilakukan dengan cara yang ringan, menyenangkan, dan melibatkan aktifitas fisik untuk memberikan kesan belajar sambil bermain untuk mengurangi beban kognitif siswa dan menarik minat mereka belajar Bahasa Inggris. Belajar dengan cara yang menyenangkan telah dicanangkan di beberapa negara maju dan didukung oleh beberapa penelitian (Kasdi & Wijayanti, 2017; Khairani, 2016; Pertiwi et al., 2021; Uzer, 2019). Di dalam penelitiannya mereka menyatakan bahwa pembelajaran yang superior dapat berlangsung ketika kelas itu menyenangkan, relevan dengan kehidupan dan pengalaman siswa. Selain itu, banyak peneliti yang merekomendasikan bahwa aktivitas fisik mempengaruhi fungsi kognitif siswa seperti memory, atensi, proses informasi, dan kemampuan mengatasi masalah (Badu et al., 2021; Messakh et al., 2018; Riyanto & Mudian, 2019).

Dengan alasan tersebut di atas, tim pelaksana kegiatan merasa berkepentingan untuk membantu para santri untuk belajar Bahasa Inggris. Mereka yang belajar Al-qur'an di TPA sesekali perlu diajarkan Bahasa Inggris namun tentunya dengan metode dan materi-materi yang ringan yang mungkin berbeda dengan cara belajar mereka di sekolah-sekolah yang mengajarkan Bahasa Inggris. Adapun materi pelajaran yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah materi-materi dasar yang berhubungan dengan keseharian mereka seperti pengenalan huruf abjad dan angka, kosakata-kosakata islami, dll. Pengajaran yang diintegrasikan dengan pengalaman sehari-hari akan lebih bermakna dan dapat diplikasikan (Hafidzhoh et al., 2023; Islami, 2021; LAALI, 2019; Salsabila, 2017; Tarmidzi, 2019). Yamin (2017) dalam penelitiannya tentang pemerolehan bahasa kedua mengemukakan bahwa pembelajaran akan berlangsung ketika siswa diberikan kegiatan-kegiatan yang relevan dengan keseharian dibanding dengan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Yang dapat mereka aplikasikan dalam keseharian mereka belajar di TPA. Hal ini bertujuan untuk menarik minat para santri dalam belajar bahasa Inggris.

Di desa patteneteang kecamatan bantaeng terdapat sekelompok anak-anak usia sekolah dasar yang belajar di Taman Pendidikan Alqur'an yang kurang tersentuh dengan pengajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan dari hal ini maka identifikasi masalah yang diajukan adalah:

1. Tidak tersedianya fasilitas belajar bahasa inggris seperti tempat kursus di desa Patteneteang sehingga jarang dari mereka yang bahasa inggris dasar seperti *alphabet, numbers, family*, dan lain-lain.
2. Anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Alqur'an desa Patteneteang perlu diperkenalkan dengan bahasa inggris dasar yang berkaitan dengan kegiatan mereka sehari-hari baik di rumah maupun di masjid dan benda-benda di sekitar mereka.

3. Anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Alqur'an desa Patteneteang perlu diperkenalkan dengan bahasa Inggris di sela-sela kegiatan mereka di masjid agar tidak monoton namun pengajaran yang diberikan masih dalam konsep islami yang berhubungan dengan keseharian mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Untuk memberikan pengetahuan Bahasa Inggris Dasar bagi siswa TPA di desa Patteneteang.
2. Untuk membangkitkan motivasi, minat, dan semangat para santri dalam belajar bahasa Inggris

METODE

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan kesadaran pentingnya memberikan motivasi kepada santri untuk belajar berbahasa Inggris dan menanamkan di pemikiran mereka bahwa belajar bahasa Inggris itu menyenangkan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Persiapan kegiatan

Sebelum memulai kegiatan pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Patteneteang, persiapan yang matang perlu dilakukan. Berikut adalah langkah-langkah dalam persiapan: 1) Komunikasi dengan pihak guru di TPA Patteneteang tentang kegiatan pengajaran Bahasa Inggris yang akan dilaksanakan. Dengan mengkomunikasikan rencana kegiatan tersebut, guru-guru TPA dapat mengatur dan mengalokasikan waktu untuk pembelajaran bahasa Inggris. 2). Identifikasi Tujuan: Tentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Inggris dasar. Tujuan ini harus jelas dan spesifik, sehingga dapat menjadi panduan dalam merancang kegiatan pengajaran; 3). Persiapan Materi dan Bahan Ajar: Kumpulkan dan siapkan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sediakan juga bahan ajar seperti buku teks, lembar kerja, dan materi audio atau visual yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan

Setelah persiapan dilakukan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pengajaran bahasa Inggris dasar kepada santri. Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan:

1. Pengajaran yang Terstruktur: Ikuti kurikulum yang telah dirancang dengan mengajarkan materi sesuai dengan urutan yang ditentukan. Gunakan metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, permainan, atau simulasi, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi santri; 2). Interaksi dan Kolaborasi: Berikan kesempatan kepada santri untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Dorong partisipasi aktif santri melalui diskusi kelompok, peran aktif, atau kegiatan berpasangan; 3). Penggunaan Teknologi: Manfaatkan teknologi pendidikan, seperti perangkat lunak, aplikasi, atau multimedia interaktif untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris dasar. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar santri dan membuatnya lebih menarik; 4). Pemantauan dan Bimbingan: Pantau kemajuan santri selama kegiatan pengajaran. Berikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan merupakan langkah penting dalam kegiatan pengabdian yang dikemas dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri. Evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para santri dan guru yang ada di TPA Desa Patteneteang kec. Bantaeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan kegiatan

Sebelum melaksanakan kegiatan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh tim agar kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tahap pertama, tim dosen melakukan studi pendahuluan dengan melakukan kunjungan ke desa Patteneteang dan melakukan observasi tentang situasi dan kondisi belajar santri di TPA. Observasi awal ini penting untuk dilaksanakan agar tim dapat mempersiapkan pengajaran dengan baik sesuai dengan kondisi santri di lapangan. Setelah melihat kondisi di lapangan, tim kemudian mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai selama setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Tim menyusun tujuan pembelajaran secara spesifik dan jelas untuk dijadikan panduan dalam merancang kegiatan. Langkah selanjutnya adalah menyusun materi ajar dengan menggunakan berbagai sumber. Materi ajar disusun dengan teliti agar siswa tidak merasa

susah dalam belajar. Adapun bahan pembelajaran yang disiapkan bervariasi seperti buku teks, lembar kerja, serta materi audio atau visual yang diperlukan. Langkah terakhir dari tahap persiapan ini adalah menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara terperinci mencakup tujuan pembelajaran, urutan materi, metode pengajaran, serta evaluasi yang akan dilakukan. Rencana yang telah disusun sekaligus dapat menjadi panduan dalam pelaksanaan kegiatan. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris Dasar pada santri Taman Pendidikan Al-qur'an Desa Patteneteang. Dengan persiapan yang matang, tim dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif dan efisien bagi santri.

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap yakni pembukaan, pengajaran, dan penutup. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh seluruh tim, santri dan guru pada TPA Desa patteneteang kab. Bantaeng. Setelah kegiatan pembukaan selesai, tim kemudian mengambil alih proses pembelajaran dengan menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan beberapa poin: 1) Interaksi dan Kolaborasi: Memberikan kesempatan kepada santri untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam pembelajaran. Mendorong partisipasi aktif santri melalui diskusi kelompok, peran aktif, atau kegiatan berpasangan. Memfasilitasi diskusi yang mendorong santri untuk berbicara dan berpikir dalam bahasa Inggris; 2) Penggunaan Metode Pengajaran yang Variatif: Menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan santri. Hal ini mencakup ceramah, diskusi, permainan, simulasi, atau penggunaan teknologi pendidikan yang relevan. Penggunaan teknologi dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif (Rosmayanti et al., 2022). 3) Pemanfaatan Sumber Daya: Memanfaatkan sumber daya yang telah disiapkan, seperti buku teks, materi audio atau visual, perangkat lunak, atau aplikasi pendukung. Memanfaatkan teknologi yang tersedia dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan santri dalam pembelajaran; 4) Bimbingan dan Umpan Balik: Memberikan bimbingan dan umpan balik yang konstruktif kepada santri selama proses pembelajaran. Memberikan arahan yang jelas dan mendukung untuk membantu santri memperbaiki kemampuan bahasa Inggris mereka; 5) Pemantauan Kemajuan Santri: Memantau kemajuan santri secara berkala melalui observasi, tugas, atau tes yang telah direncanakan sebelumnya. Melakukan pencatatan mengenai kemajuan individual santri serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan; 6) Kreativitas dan Inovasi: Menggunakan kreativitas dan inovasi dalam pengajaran untuk menjaga minat dan motivasi belajar santri. Menghadirkan variasi dalam pengajaran, seperti aktivitas yang menarik, materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, atau penggunaan media visual yang menarik perhatian; 7) Evaluasi Formatif: Melakukan evaluasi formatif secara terus-menerus selama proses pembelajaran untuk memastikan pemahaman santri dan keefektifan metode pengajaran. Menggunakan umpan balik dari evaluasi ini untuk memperbaiki dan meningkatkan pengajaran ke depannya. Tahap pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan mendukung perkembangan kemampuan bahasa Inggris santri. Dengan mengikuti tahap pelaksanaan yang baik, pengajaran bahasa Inggris dasar dapat dilakukan dengan efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi santri.

Setelah menyelesaikan pengajaran, dilakukan penutupan kegiatan pengabdian. Penutup kegiatan pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Patteneteang merupakan langkah penting untuk mengevaluasi dan merespons hasil dari kegiatan tersebut. Beberapa hal yang biasanya dilakukan pada tahap penutup kegiatan adalah sebagai berikut: 1) Evaluasi Hasil: Melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran santri berdasarkan indikator dan tujuan yang telah ditetapkan. Mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. 2) Umpan Balik: Memberikan umpan balik kepada santri mengenai kemajuan mereka dalam mempelajari bahasa Inggris dasar. Menyampaikan apresiasi terhadap upaya dan prestasi mereka, serta memberikan saran dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut; 3) Refleksi dan Pembelajaran: Melakukan refleksi terhadap kegiatan pengajaran yang telah dilakukan. Membahas apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Menggunakan pengalaman ini sebagai pembelajaran untuk pengajaran bahasa Inggris dasar selanjutnya; 4) Dokumentasi: Membuat dokumentasi tentang kegiatan pengajaran, termasuk materi yang diajarkan, aktivitas yang dilakukan, dan hasil evaluasi. Hal ini penting untuk menjaga catatan yang akurat dan berguna untuk pengembangan program pengajaran di masa depan; 5) Pemberian Apresiasi: Memberikan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan, termasuk guru, santri, dan pihak pendukung lainnya. Mengakui usaha mereka dan kontribusi

mereka dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Inggris dasar; 6) Perencanaan Lanjutan: Merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan pengajaran bahasa Inggris dasar di masa mendatang. Menentukan area perbaikan yang perlu diperhatikan dan merancang strategi untuk menghadapinya. Penutup kegiatan ini merupakan momen untuk merayakan pencapaian dan menghargai semua pihak yang terlibat dalam pengajaran bahasa Inggris dasar pada santri. Hal ini juga mempersiapkan landasan yang kuat untuk pengajaran yang lebih baik di masa depan.

Pengajaran Bahasa Inggris pada usia anak Sekolah Dasar bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya seperti pemilihan materi ajar, media, dan teknik mengajar yang tepat sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Guru yang akan mengajar anak pada usia sekolah dasar harus mengetahui ciri-ciri atau karakteristik pembelajar di usia sekolah dasar atau usia muda seperti: 1). Pembelajar usia muda (setingkat SD) dapat mengintrepetasi makna tanpa satu-persatu menerjemahkan kata-kata. Mereka juga dengan cepat mengintrepetasikan makna melalui intonasi, gerak tubuh maupun dari ekspresi muka atau wajah; 2). Mereka memiliki keterampilan untuk menyusun dan menggabungkan kata menjadi kalimat; 3). Mereka menceritakan kembali apa yang mereka lakukan atau dengar; 4). Merencanakan kegiatan; 5). Berdebat dan mengatakan alasan yang mendasari apa yang dipikirkan; 6). Menggunakan akal sehat atau daya khayal yang hidup; 7). Menggunakan beragam pola intonasi dalam bahasa ibu mereka.

Selain itu siswa usia sekolah dasar adalah siswa yang senang dan semangat berkompetisi, mereka cenderung semangat dan bersikap positif dalam belajar, mereka menyukai kegiatan-kegiatan yang bersifat kompetisi (Bowo & Budiati, 2017; Jazuly, 2016; Larasaty et al., 2022; Maili, 2018). Siswa usia muda senang bermain dan dapat belajar dengan cepat jika mereka menikmatinya. dunia nyata sangat dominan dalam pemikiran mereka dan logika berperan dalam menangkap pesan. Dalam bahasa sederhanayakni learning by doing yang dapat diartikan belajar sambil bermain atau sambil bekerja (Anzai & Simon, 1979; Reese, 2011; Thompson, 2010).

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian ini memberikan penyegaran bagi para santri dalam belajar khususnya belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini dapat membangkitkan minat dan motivasi mereka dalam belajar secara umum, dan bahasa Inggris secara khusus.

SARAN

Setelah melakukan pengabdian ini di desa Patteneteang kabupaten Bantaeng, penulis memberikan beberapa poin saran sebagai berikut:

1. Sekolah atau lembaga swasta perlu menyediakan fasilitas untuk siswa belajar bahasa Inggris baik itu dalam bentuk kursus yang mudah dijangkau atau ekstra kelas/ les bahasa Inggris.
2. Anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Alqur'an desa Patteneteang perlu diperkenalkan dengan bahasa Inggris dasar yang berkaitan dengan kegiatan mereka sehari-hari baik di rumah maupun di masjid dan benda-benda di sekitar mereka.
3. Anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Alqur'an desa Patteneteang perlu diperkenalkan dengan bahasa Inggris di sela-sela kegiatan mereka di masjid agar tidak monoton namun pengajaran yang diberikan masih dalam konsep Islami yang berhubungan dengan keseharian mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Megarezky, Lembaga Penelitian Universitas Megarezky, Mitra kegiatan dalam hal ini Pemerintah desa, guru dan para santri TPA Desa Patteneteang, serta mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzai, Y., & Simon, H. A. (1979). The Theory Of Learning By Doing. *Psychological Review*, 86(2), 124.
- Badu, K. M., Sugiharto, S., & Hariyanto, E. (2021). Literatur Review: Aktivitas Fisik Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sebagai Stimulus Fungsi Kognitif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1953–1962.

- Bowo, T. A., & Budiati, B. (2017). Model Pembelajaran Bahasa Inggris Interaktif Menggunakan Flascard Berbasis Pancasila Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2).
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390–397.
- Islami, F. H. (2021). Kajian Literatur Model Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning).
- Jazuly, A. (2016). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(01), 33–40.
- Kasdi, K., & Wijayanti, D. N. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Efektif Melalui Lagu Anak-Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Khairani, A. I. (2016). Pendidikan Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. -.
- LAALI, F. S. (2019). Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) Di Mi Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan Tulungagung.
- Larasaty, G., Anggrarini, N., & Efendi, N. (2022). “ Fun English” Sebagai Kegiatan Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Sekolah Dasar Di Indramayu. *Room Of Civil Society Development*, 1(2), 96–102.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar: Mengapa Perlu Dan Mengapa Dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 6(1), 23–28.
- Messakh, S. T., Kinasih, A., & Cahyono, Y. (2018). Gambaran Hubungan Aktifitas Fisik Dan Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95–105.
- Reese, H. W. (2011). The Learning-By-Doing Principle. *Behavioral Development Bulletin*, 17(1), 1.
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347.
- Rosmayanti, V., Noni, N., & Patak, A. A. (2022). Students’ Acceptance Of Technology Use In Learning English Pharmacy. *International Journal Of Language Education*, 6(3), 314–331. <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.24144>
- Salsabila, N. H. (2017). Proses Kognitif Dalam Pembelajaran Bermakna.
- Tarmidzi, T. (2019). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran Dan Evaluasi Peta Konsep (Concept Mapping) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(2), 131–140.
- Thompson, P. (2010). Learning By Doing. *Handbook Of The Economics Of Innovation*, 1, 429–476.
- Uzer, Y. V. (2019). Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Pernik Jurnal Paud*, 2(1), 86–95.
- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.